

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna, dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan instrumen kunci.¹ Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Selanjutnya David Williams mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 9

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Di dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya kemudian dikuliskan sebagaimana adanya yakni tentang keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Pada penelitian kualitatif ini permasalahan yang dibawa peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakanpun bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Adapun tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yang maksud adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4-6

masalah atau keadaan maupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).³

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴ Sejalan dengan definisi tersebut, dalam Purwanto dan Sulistyastuti penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan lebih detail misalnya disertai data numerik, karakteristik, dan pola hubungan antar variable.⁵

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah dikarenakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan juga mendeskripsikan sesuatu kondisi atau keadaan apa adanya terkait dengan judul yang penulis ambil dalam skripsi ini adalah “Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar Tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”. Melihat fokus penelitian yang ditetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung dilapangan, untuk mengadakan penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, guna mengetahui beberapa keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik, pada proses

³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 3

⁵ Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sustyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalahmasalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Madia, 2011), hal. 32

pembelajaran di dalam kelas, serta respon peserta didik saat guru menggunakan variasi mengajar tematik pada pembelajaran di dalam kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Di dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, yang mana artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.⁶

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kedudukan atau peran peneliti, di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dikarenakan kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang melakukan penelitian ini adalah sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Dalam

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 1

pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan untuk melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal. Selain itu, kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian di kelas, namun peneliti hadir dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini bertempat di MI Miftahul Ulum, tepatnya di Jln. Paraan Gang Satu No. 28, RT 04 RW 07, Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dengan pertimbangan MI Miftahul Ulum Plosorejo adalah madrasah dimana peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan, selain itu, MI Miftahul Ulum Plosorejo merupakan MI yang memiliki jumlah murid terbanyak di bandingkan MI yang lain di kecamatan Kademangan.

Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo, selain didasarkan mengenal lokasi, peserta didik, tetapi juga mengacu pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan variasi mengajar saat KBM berlangsung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan yang ditemukan disini adalah dimana rata-rata keterampilan guru-guru dalam mengajar peserta didik kurang menggunakan variasi mengajar yang tepat, terutama pada pembelajaran tematik, masalah tersebut kemungkinan guru-guru belum

mengetahui sepenuhnya tentang variasi mengajar yang tepat, agar peserta didik tidak cepat bosan saat pembelajaran dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru yang menggunakan variasi mengajar tematik dan peserta didik pada kelas tertentu di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Karena guru sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, menjadi sasaran oleh guru dalam menggunakan variasi mengajar yang tepat.

Tujuan peneliti melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dikarenakan keterampilan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik perlu untuk ditingkatkan. Supaya keterampilan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menggunakan variasi mengajar di kelas menjadi lebih baik, agar tercipta pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan meningkatkan motivasi, konsentrasi peserta didik serta dapat mengatasi rasa bosan peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkannya.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang direkam media yang dapat di bedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relavan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, tepatnya data tertu saja merupakan “*rasion dentre*” seluruh proses pencatatan.⁷ Sumber

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53

data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁹ Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini, dapat meliputi:

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.¹⁰ Data primer diwujudkan verbal dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang di teliti. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.

informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa data lunak (*soft data*) yaitu informan.

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo, sedangkan sumber data sekunder (tambahan) adalah kepala madrasah, dan waka kurikulum di MI Miftahul Ulum Plosorejo. Sumber data tersebut meliputi wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah, waka kurikulum dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah tentang seberapa penting variasi mengajar digunakan dalam pembelajaran dikelas terutama tematik. Selain itu, observasi mengenai sejauh mana guru-guru Madrasah Ibtidaiyah menggunakan keterampilan mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan (data sekunder) yaitu sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹¹ Data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 158

dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan dan juga berupa data-data yang berkaitan dengan kepentingan peneliti. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, dibagi menjadi tiga subyek informan, yaitu:

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar dari awal berdirinya hingga saat ini, dengan segala perkembangan dan Kepala MI juga dapat memberikan pendapat mengenai pentingnya guru-guru dalam menggunakan variasi mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas.

b. Tenaga Pendidik (Guru)

Guru pada subyek penelitian ini, sebagai informan untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan variasi mengajar pada

pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sejauh mana guru mengetahui dan mengerti mengenai variasi mengajar yang tepat dan bagaimana penggunaannya, media apakah yang menjadi penunjang, serta pola interaksi peserta didik yang bagaimanakah yang harus diterapkan, agar bisa mengatasi kebosanan dan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru. Hal-hal seperti itulah yang akan diulas lebih dalam lagi, saat wawancara dengan guru atau tenaga pendidik yang berperan sebagai subyek penelitian ini.

c. Peserta Didik

Peserta didik dalam subyek penelitian ini adalah kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo merupakan purposive samplanya yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik sebelum dan setelah guru menggunakan variasi mengajar pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Perlakuan guru saat mengajar menggunakan variasi mengajar apakah sudah benar-benar dapat memberikan efek positif pada peserta didik, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data ialah peneliti sendiri (*human instrumen*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara kelompok maupun individu. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewee*) dengan responden atau orang yang diinterview, *interviewee* dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.¹²

Menurut Sudjana ada beberapa kelebihan dari wawancara, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara bisa direkam sehingga data dan

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 78

informasi bisa lebih lengkap. Melalui wawancara data yang diperoleh bisa komprehensif, yakni bisa data kualitatif dan kuantitatif.¹³

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru, dan warga sekolah lainnya yang terlibat secara langsung di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangn Blitar. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya dan perkembangan MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- b. Menggali informasi mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademagn Blitar.
- c. Memperoleh informasi mengenai pentingnya guru menggunakan variasi mengajar dalam proses pembelajaran yang dilihat dari segi gaya mengajar, media pembelajaran, dan pola interaksi peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

¹³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hal. 102

d. Mengetahui upaya atau cara – cara guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademanagn Blitar.

2. Metode Observasi atau Pengamatan Berperan Serta (*Participan Observation*)

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁴ Sedangkan menurut S. Margono, bahwa observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian”.¹⁵

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni peneliti melakukan pengamatan secara partisipan, yaitu terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan objek yang diteliti merupakan ciri dari observasi partisipan ini.¹⁶ Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, peneliti terjun langsung di lokasi penelitian pada proses pelaksanaan perwujudan guru dalam menggunakan variasi mengajar, pada pembelajaran tematik, saat kegiatan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 145

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian PendidikanI*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hal. 159

¹⁶ Robert C. Bogdan J. Steven Taylor, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 31

belajar mengajar berlangsung di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, saat menggunakan variasi mengajar, pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Plosorejo, untuk mengetahui upaya guru dan cara-cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan menggunakan variasi gaya mengajar, media pembelajaran dan bentuk pola interaksi peserta didik.
- b. Mengamati guru-guru untuk mengetahui upaya-upaya apa yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan variasi mengajar.
- c. Mengamati kondisi atau respon peserta didik saat guru menggunakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik saat KBM berlangsung.
- d. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar madrasah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.¹⁷ Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 223

administrasi guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar nilai. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada.¹⁸ Data- data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Struktur organisasi di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
- b. Daftar pendidik atau guru dan tenaga kependidikan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
- c. Sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
- d. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto dan video mengenai guru dalam menggunakan variasi mengajar, serta dokumen madrasah, transkrip wawancara, dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, dokumen mengenai guru-guru, dan sebagainya. Dari semua dokumentasi tersebut dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 36

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data penting kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa catatan lapangan, dokumen madrasah dan foto-foto serta video atau rekaman hasil wawancara yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.¹⁹

Data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Namun pada kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung

¹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

²⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 64

selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²¹

Milles Bogdan & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan.

2. Pemaparan atau Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²²

Dengan mendisplay atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 245

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²³ Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara. Data disajikan pada deskriptif data temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Jadi, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilih-pilih kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis

²³ *Ibid*, hal. 213

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 324

isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif uji validasi dan uji reabilitas dapat dilakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian. Sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Pengecekan keabsahan data ini digunakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksana teknik pemeriksaan tersebut didasarkan sejumlah kriteria tertentu.²⁵

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian diantara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.²⁶ Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Perpanjangan pengamatan yang diperoleh secara distori baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah yang kemungkinan distori tersebut tidak disengaja. Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*, hal. 255

guru kepada peneliti sehingga akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman data artinya apakah peneliti ingin menggali lebih dalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

b. Ketekunan Pengamatan

Pada perihal ketekunan pengamatan ini, untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data lebih ditingkatkan pula.²⁷ Pada penelitian mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo ini, peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan beberapa kali di MI Miftahul Ulum Plosorejo. Dengan penelitian yang dilakukan beberapa kali ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

c. Triangulasi

²⁷ *Ibid*, hal. 256

Pada pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut.²⁸ Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data tersebut data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan triangulasi sumber, waktu dan diskusi teman sejawat, diantaranya sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan peneliti adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam dan masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujinya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah. Lalu triangulasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum (waka kurikulum), kemudian melebar ke guru-guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.²⁹

Kemudian data mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik dalam meningkatkan motivasi belajar pesrta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo

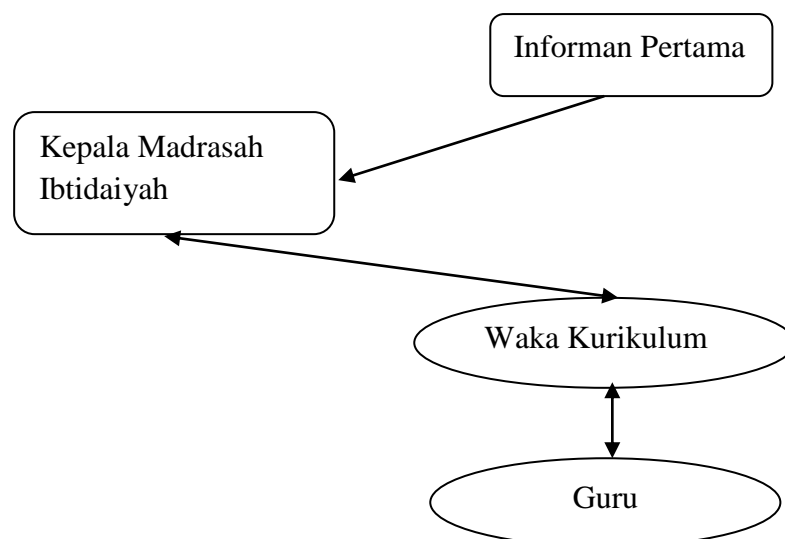
²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 330

²⁹ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 70

Kademangan Blitar, yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber, yaitu sebagai berikut :

- a) Membandingkan hasil wawancara antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.
- b) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan sumber data terkait, mengenai keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.



Gambar 3.1 Skema Triangulasi Sumber

2) Triangulasi Waktu

Pada saat menguji kredibilitas data, yaitu dengan menggunakan triangulasi waktu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di waktu tertentu., kemudian melanjutkannya pada jam-jam tertentu. Pengujian ini dilakukan informan, pada pagi hari, siang hari dan sore hari. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah pekerjaan, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

3) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai pihak atau teman yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.³⁰

Diskusi dengan kalangan teman sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, untuk membantu mengembangkan langkah berikutnya dan

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 259

pandangan lain sebagai pembanding.³¹ Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan penerapan keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Uraian laporan dimaksud untuk mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar pembaca memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada lembaga tersebut.

Penemuan itu sendiri, bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 334

fokus penelitiannya. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.³²

3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Pada penelitian kualitatif, uji ketergantungan data dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau uji ketergantungan data dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan., tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³³ Sesuai hal itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli dibidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*.

4. Uji Kepastiann Data (*Confirmability*)

Confirmability atau kepastian data diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan implementasi standar proses pendidikan yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika

³² Nasution, *Metode Penelitian...*, hal. 76

³³ *Ibid*, hal. 77

telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*.

Perbedaanya dengan pengujian *dependabilitas* adalah jika pengauditan *dependabilitas* ditunjukkan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data hingga tahap laporan hasil penelitian.³⁴ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 327

yang terjadi dilokasi penelitian. Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut, misalnya surat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari Kepala MI MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Tentunya hal ini juga tak luput dari bantuan para warga madrasah.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan. Kemudian menelaahnya, membagikannya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti. Saat menganalisis data, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mentranskrip data verbal yang terkumpul
- b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

- c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi atau usaha dalam membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.
 - d. Mendeskripsikan penerapan keterampilan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - e. Melakukan analisis penerapan keterampilan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - f. Menarik kesimpulan dari analisis penerapan keterampilan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi peserta didik pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.